

Merayakan Festival, Menyemai Kebahagiaan¹

Oleh
Aris Setiawan
Etnomusikolog, Pengajar di ISI Surakarta

--

Festival seni pertunjukan bukan sekadar panggung untuk menampilkan berbagai bentuk seni, melainkan juga sebuah arena untuk merayakan kebahagiaan bersama. Di tengah gemuruh sorak sorai penonton, festival ini menjadi titik temu bagi para seniman. Mereka membawa karya terbaiknya, dengan harapan dapat menginspirasi dan menghibur. Namun, lebih dari itu, festival menjadi ruang di mana masyarakat dapat berinteraksi dan berbagi kebahagiaan, menciptakan ikatan yang lebih kuat di antara mereka. Selain sebagai ajang perayaan, festival seni pertunjukan juga memainkan peran penting dalam membangun jembatan sosial. Di sini, penonton dari berbagai latar belakang berkumpul dan berbagi pengalaman. Mereka tidak hanya datang untuk menikmati pertunjukan, tetapi juga untuk saling mengenal dan bertukar pandangan. Dalam suasana penuh keceriaan, setiap individu merasa menjadi bagian dari komunitas lebih besar, di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk belajar dan tumbuh bersama.

Pertemuan sosial ini juga membuka ruang bagi dialog dan diskusi konstruktif. Di sela-sela pertunjukan, seringkali terjadi diskusi hangat yang melibatkan seniman, kritikus, dan penonton. Melalui kegiatan ini, berbagai perspektif dan ide baru muncul, tidak hanya memperkaya pengalaman seni tetapi juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana seni dapat berkontribusi pada kehidupan masyarakat. Festival seni pertunjukan juga berfungsi sebagai platform untuk berbagi pandangan tentang isu-isu terkini. Tema-tema yang diangkat dalam pertunjukan seringkali mencerminkan keadaan sosial, politik, dan budaya terkini. Penonton diajak lebih arif dalam menyikapi berbagai masalah yang dihadapi melalui medium seni, yang seringkali dapat menyentuh emosi dan memberikan pemahaman lebih mendalam. Dengan demikian, festival seni menjadi lebih dari sekadar hiburan; ia menjadi alat untuk edukasi dan refleksi sosial.

Lebih jauh lagi, festival seni pertunjukan berperan dalam merumuskan peta jalan bagi kelangsungan hidup seni pertunjukan itu sendiri. Melalui interaksi dan kolaborasi antara seniman, kurator, dan pemangku kepentingan lainnya, berbagai

¹ Makalah ini disampaikan dalam seminar nasional "Merayakan Budaya, Membaca Indonesia", Jember 29 Juni 2024, sebagai bagian dari rangkaian kegiatan *Festival Kaki Gunung Watu Pecah: Suara Kebhinekaan dari Ambulu untuk Indonesia*.

strategi dan rencana dikembangkan untuk memastikan bahwa seni pertunjukan terus relevan di masa depan. Dialog tentang pendanaan, pelatihan, dan inovasi menjadi bagian integral dari festival, bahwa seni pertunjukan tidak hanya bertahan tetapi juga terus berkembang dan beradaptasi dengan zaman. Dengan demikian, merayakan festival seni pertunjukan adalah merayakan kebahagiaan dan harapan. Ia adalah perwujudan dari semangat kolaborasi, kreativitas, dan solidaritas. Di tengah tengah kehidupan yang seringkali konfliktual dan penuh ketidakpastian, festival seni pertunjukan menawarkan sekilas kebahagiaan dan harapan, mengingatkan kita akan kekuatan seni untuk menyatukan dan menginspirasi.

Merayakan Kemanusiaan

Festival seni pertunjukan juga menjadi ajang bagi seniman lokal untuk menunjukkan bakat mereka di hadapan audiens lebih luas. Dalam panggung seni yang sering didominasi oleh nama-nama besar, festival memberikan kesempatan bagi seniman-seniman muda dan baru untuk bersinar dan meniti bakat untuk masa mendatang. Mereka bisa menampilkan karya-karya yang mungkin belum pernah dilihat oleh khalayak luas, dan dengan demikian, membuka jalan bagi karier mereka di dunia seni. Hal ini memperkaya penonton dengan berbagai bentuk seni yang lebih segar dan inovatif. Festival seni pertunjukan sering kali menjadi magnet bagi wisatawan, baik domestik maupun nasional. Keberadaan festival dapat meningkatkan pariwisata lokal, memberikan dampak positif pada perekonomian setempat. Pengunjung yang datang untuk menikmati seni juga akan berkontribusi pada industri perhotelan, restoran, dan berbagai layanan lainnya. Menciptakan siklus ekonomi berkelanjutan, di mana seni dan budaya menjadi salah satu motor penggerak utama.

Festival seni pertunjukan juga menjadi wadah untuk pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi para peserta. Workshop, seminar, dan lokakarya yang diadakan selama festival memberikan kesempatan bagi seniman dan penonton untuk belajar langsung dari para ahlinya. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan itu juga memperkaya pengetahuan dan memperluas jaringan lebih profesional. Dengan demikian, festival berkontribusi pada peningkatan kualitas seni pertunjukan secara keseluruhan. Dengan menampilkan seni tradisional (dan kontemporer) berakar dari budaya setempat, festival membantu melestarikan warisan budaya dan mempromosikannya diri ke dunia luar. Penonton dapat belajar tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai budaya melalui pertunjukan yang ditampilkan. Ini membangun rasa bangga dan cinta terhadap budaya sendiri, serta meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman.

Festival seni pertunjukan adalah cerminan dari keragaman dan inklusivitas. Dengan menampilkan bentuk seni dari berbagai latar belakang budaya, festival

mengajarkan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Setiap pertunjukan adalah cerita yang disampaikan melalui medium unik, mengajak penonton untuk melihat dunia dari perspektif berbeda. Dalam suasana penuh warna dan penuh semangat, festival seni pertunjukan merayakan kemanusiaan dalam segala bentuknya. Merayakan kemanusiaan melalui festival seni pertunjukan berarti mengakui dan menghargai nilai-nilai universal yang kita miliki bersama sebagai manusia. Setiap pertunjukan, baik itu tari, musik, teater, atau seni visual, membawa pesan mendalam tentang cinta, harapan, perjuangan, dan kebersamaan. Dalam suasana festival, penonton dari berbagai latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi dapat berkumpul dan menikmati keindahan seni melampaui perbedaan mereka. Mengingat kita bahwa di balik semua perbedaan, kita memiliki ikatan kemanusiaan kuat yang bisa dirayakan dan diperkuat melalui: seni.

Pertunjukan-pertunjukan yang digelar bukan hanya hiburan, tetapi juga alat untuk refleksi dan dialog tentang bagaimana kita bisa bersama-sama menciptakan lingkungan lebih baik. Dalam momen-momen tersebut, festival menjadi lebih dari sekadar perayaan; ia menjadi panggilan untuk bertindak, menginspirasi kita semua untuk lebih peduli dan terlibat dalam membangun masyarakat lebih adil dan harmonis. Dengan demikian, merayakan festival seni pertunjukan adalah merayakan esensi kemanusiaan kita, mengingatkan kita akan kekuatan seni untuk menyatukan, menginspirasi, dan menggerakkan perubahan positif.

Jember dan Watu Pecah

Jember, menjadi periuk pertemuan dari dua kebudayaan besar, yakni Jawa dan Madura. Masyarakatnya disebut sebagai *Pandhalungan*, hasil perkawinan dari dua kebudayaan tersebut. Karena itulah posisinya berada pada garis liminal, atau abu-abu, sehingga memungkinkan berbagai ragam dan ekspresi kebudayaan dapat dengan lentur hidup dan berkembang. Jember tidak sepenuhnya mengindik Jawa, juga tak seutuhnya menjadi Madura. Masyarakatnya menjadi terbuka, tidak terkooptasi oleh jargon-jargon seni berujung fanatisme. Di satu sisi, hal tersebut menjadikan Jember dipandang tidak memiliki karakter kebudayaan (terutama bentuk seni) khas serta mapan sebagaimana Jawa dan Madura. Namun di sisi lain, posisinya demikian adalah kekuatan, menjadi tolok ukur objektif dalam melihat kebhinekaan, menerima, menghargai, dan lebih penting lagi; akulturatif tanpa diskriminatif.

Pada konteks kebudayaan, Jember hingga detik ini mencoba mencari-cari keunggulan yang dapat dibanggakan (kata lain dipamerkan), agar berbeda dengan lainnya. Namun menjadi berbeda tentu bukanlah tujuan, karena berbeda seringkali untuk mengalahkan dan mendominasi. Oleh sebab itu, menerima posisinya sebagai “ruang akulturatif” adalah sebuah keniscayaan. Banyak kesenian yang berkembang di

Jember, yang notabene berasal dari banyak daerah di Indonesia. Begitu pula dengan kepercayaan religius, ras, suku, dan golongan. Semua hidup berdampingan dengan harmonis. Tidak ada yang lebih menonjol di antara lainnya. Dengan demikian, kebudayaan di Jember adalah sarana paling objektif dalam mengukur dinamika peradaban ideal di Indonesia.

Dalam konteks seni, Jember menjadi lahan subur bagi tumbuhnya berbagai jenis seni yang tidak hanya berasal dari Jawa dan Madura, tetapi juga dari seluruh penjuru Nusantara. Keragaman ini menciptakan atmosfer unik, di mana berbagai bentuk seni dapat saling bersinergi dan berinteraksi. Tidak jarang, kolaborasi antar-seniman dari berbagai daerah menghasilkan karya-karya inovatif, memperkaya khazanah seni di Jember. Menjadikan Jember sebagai panggung dinamis, selalu menyuguhkan sesuatu yang baru dan segar, memikat hati penikmat seni dari berbagai kalangan. Di sisi lain, dinamika kebudayaan di Jember juga mencerminkan semangat toleransi dan kebersamaan kuat. Masyarakat Jember dikenal dengan keterbukaannya dalam menerima dan menghargai perbedaan. Sikap inklusif ini menjadikan Jember sebagai model miniatur Indonesia yang pluralis, di mana berbagai identitas budaya dapat hidup berdampingan dengan harmonis. Keterbukaan ini tidak hanya berlaku dalam konteks seni, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan suasana sosial kondusif bagi berkembangnya inovasi dan kreativitas.

Forum seni "*Festival Kaki Gunung Watu Pecah: Suara Kebhinekaan Dari Ambulu Untuk Indonesia*" dapat dibaca sebagai satu episentrum festival berkelanjutan, untuk terus menggaungkan misi kebhinekaan. Festival itu tidak berkehendak menjadi eksklusif, atau hanya mewadahi beberapa jenis seni tertentu. Sebaliknya, ragam kesenian di Jember (dan Indonesia) dapat hadir, mempresentasikan kreativitasnya pada publik. Lebih penting dari itu, festival ini menjadi suluh untuk terus menjaga Jember dan Indonesia yang berkeadaban. Dimulai dari Ambulu, untuk jember, Jawa timur, dan Indonesia. Festival *Kaki Gunung Watu Pecah* tidak hanya berfungsi sebagai panggung pertunjukan seni, tetapi juga sebagai ruang dialog bagi berbagai pemangku kepentingan. Seniman, kritikus, penonton, dan masyarakat umum dapat berdiskusi tentang peran seni dalam membangun kebhinekaan dan memajukan peradaban Jember. Diskusi-diskusi ini melahirkan ide-ide baru yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk karya seni atau inisiatif sosial lainnya. Dengan demikian, festival ini berfungsi sebagai katalisator perubahan positif, mendorong masyarakat untuk terus berpikir kritis dan bertindak konstruktif dalam menghadapi berbagai tantangan sosial.

Festival Kaki Gunung Watu Pecah adalah simbol dari komitmen Jember untuk merayakan kebhinekaan dan kemanusiaan. Melalui festival ini, Jember tidak hanya menunjukkan kekayaannya dalam seni dan budaya, tetapi juga mengirimkan pesan

kuat tentang pentingnya hidup berdampingan dalam harmoni. Ini adalah perwujudan dari semangat gotong royong dan saling menghargai, nilai-nilai yang menjadi dasar dari identitas nasional Indonesia. Festival ini mengingatkan kita semua bahwa di tengah keberagaman, ada kekuatan yang bisa menyatukan dan menginspirasi kita untuk membangun masa depan yang lebih baik bersama-sama.

Pentingnya festival berkelanjutan di Jember tidak bisa diremehkan. Keberlanjutan festival seperti *Festival Kaki Gunung Watu Pecah* memastikan bahwa semangat kebhinekaan tetap hidup dan berkembang dalam jangka panjang. Festival yang diadakan secara berkala memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk terus terlibat, serta memahami dan menghargai keragaman. Dengan keterlibatan berkelanjutan, festival ini berfungsi sebagai platform edukatif yang mendidik masyarakat tentang pentingnya toleransi dan keberagaman. Ini juga memungkinkan seniman lokal untuk terus berinovasi dan berekspresi, sehingga menjaga dinamika dan relevansi seni di Jember.

Selain itu, festival yang berkelanjutan memberikan dampak ekonomi positif bagi Jember. Wisatawan yang datang untuk menikmati festival akan terus mendukung perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja dan peluang bisnis baru. Industri perhotelan, kuliner, dan kerajinan lokal akan mendapatkan keuntungan langsung dari peningkatan jumlah pengunjung. Dengan demikian, keberlanjutan festival seni pertunjukan memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Festival yang terus berjalan menjadi fondasi kuat bagi Jember untuk senantiasa menjadi pusat kebhinekaan dan kemajuan, baik di bidang seni maupun ekonomi, menciptakan harmoni saling menguntungkan antara seni, budaya, dan kehidupan sosial-ekonomi masyarakatnya.

Surakarta, 27 Juni 2024